

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini memanfaatkan jenis kuantitatif dengan mengakumulasi data dalam bentuk angka yang bersifat sekunder. Menurut Stephani, (2020) metode kuantitatif melibatkan pengukuran pengaruh pada variabel yang diteliti melalui analisis menggunakan pengolahan data numerik atau statistik. Data numerik dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dan telah memenuhi persyaratan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diamati.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Teknik pengumpulan data pada Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun 2019-2023. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur *Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Merujuk pada komponen yang mempunyai ciri serupa (Wijayanti et al., 2021). Penelitian ini mengambil data dari perusahaan Manufaktur dalam kategori yang tercatat sebagai emiten di BEI selama rentang waktu 2019 sampai dengan 2023.

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang mampu mewakili karakteristik dari populasi (Stephani, 2020). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yakni pemilihan sampel bersifat non probabilistik yang didasarkan atas kriteria tertentu dari peneliti mengenai karakteristik data yang dibutuhkan.

**Tabel 3.1 Kriteria Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan Manufaktur <i>segmen non-cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2019 – 2023)	41
Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dalam kurun waktu 2019 – 2023	(13)
Pusahaan yang menggunakan uang Rupiah (Rp)	(0)
Perusahaan manufaktur non-cyclical yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian	(10)
Total Perusahaan	18
Jumlah Tahun Pengamatan	5
Total Sampel	90

Berikut ini disajikan inventaris entitas bisnis yang menjadi subjek dalam studi ini :

**Tabel 3.2 Daftar Perusahaan**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
6.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
7.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
11.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
12.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
13.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
14.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
15.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
16.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
17.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
18.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

### 3.4 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam pemilihan data sekunder, yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari pihak yang telah mengumpulkan dan mengolah data tersebut (Wardhana & Achyani, 2024). Sumber data utama penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur segmen noncyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023.

### 3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (variabel dependen) dan tiga variabel bebas (variabel independen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Default Risk*, *Systematic Risk* dan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah *Earning Response Coefficient*.

#### A. Independen

##### a) *Default Risk*

*Default Risk* merupakan risiko kegagalan perusahaan dalam melunasi bunga maupun pokok pinjaman tepat pada waktunya (Fersela et al., 2021). Risiko gagal bayar suatu perusahaan mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan modal. Walaupun perusahaan dengan risiko tinggi bisa menjanjikan return yang tinggi namun di sisi lain tingkat ketidakpastiannya juga tinggi (Yunina, 2023). *Debt To Equity Ratio* (DER) juga menjadi salah satu rasio leverage yang dapat mengukur variabel default risk perusahaan untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan dengan

cara membandingkan besarnya total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Default risk* diukur dengan pengukuran sebagai berikut (Fersela et al., 2021).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b) *Systematic Risk*

*Systematic Risk* merupakan suatu risiko yang diakibatkan dari situasi makroekonomi yang tidak terkendali (*uncontrollable*) ataupun risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan mendiversifikasikan portofolio aset (Wardhana & Achyani, 2024). Menurut (Stephani, 2020) dalam penelitiannya dimana *systematic risk* juga dikenal sebagai risiko pasar (*market risk*) hal ini terkait dengan perubahan pasar secara luas. *Systematic risk* dapat timbul dari faktor selain aktivitas perusahaan, seperti perubahan kurs, inflasi, resesi, politik, perang dan meningkatnya suatu suku bunga (Stephani, 2020). *Systematic risk* dapat diukur menggunakan pengukuran sebagai berikut : (Pradipta, 2023)

$$\beta = \frac{\text{Cov} (R_t, R_m)}{\text{Var} (R_m)}$$

*Cov* = Covariance return aset *i* terhadap return

*Var (R<sub>m</sub>)* = Variansi return market (Standar Deviasi)<sup>2</sup>R<sub>m</sub>

c) *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* merupakan mekanisme suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum (Gunawan Komang 2021). *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategori ialah bagi perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial masuk kategori 1 dan perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial masuk kategori 0. *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan : (Wardhana & Achyani, 2024)

$$CSRI \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

*CSRI* : *Corporate Responsibility Disclosure Index*

*n* : *Jumlah Item untuk Perusahaan*

$\sum X$  : *Dummy variable 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan*

## B. Dependen

### a) *Earning Response Coefficient*

Menurut (Sasongko et al., 2020b) *earning response coefficient* dapat diukur dengan menggunakan slope koefisien dalam regresi *abnormal return* saham (CAR) dengan laba kejutan (UE). Menghitung ERC digunakan pengukuran sebagai berikut :

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + e$$

• Dimana :

CAR : *Cumulative abnormal return*

UE : *Unexpecte earnings*

$\beta$  : *Unexpected Earning*

e : *error*

Untuk menghitung Erc, diperlukan beberapa tahapan beriku ini :

- Tahap pertama menghitung *Cumulative Abnormal Return (CAR)*.

*Cumulative abnormal return* dalam dirumuskan :

$$CAR_{it(-5+5)} = \sum_{-5}^{+5} AR_{it}$$

Dimana:

$CAR_{it(-5+5)}$  : *Cumulative abnormal return perusahaan i pada hari t, selama hari pengamatan*

$AR_{it}$  : *Abnormal Return*

Adapun langkah-langkah untuk menghitung CAR sebagai beriku t:

- Menghitung *Unexpected Earning (UE)*

*Unexpected earning* (UE) atau laba kejutan adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan laba ekspektasian.

$$UE_{it} = \frac{AE_{i,t} - AE_{i,t-1}}{AE_{i,t-1}}$$

Dimana:

UE<sub>i,t</sub> : Laba non ekspektasian perusahaan i pada periode t

AE<sub>i,t</sub> : Laba akuntansi (earnings) setelah pajak perusahaan i pada periode t

AE<sub>i,t-1</sub> : Laba akuntansi (earnings) setelah pajak perusahaan i pada periode t

1

### 3.5.1 Operasional Variabel

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
X1 : <i>Default Risk</i> (Fersela et al., 2021)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
X2 : <i>Systematic Risk</i> (Pradipta, 2023)	$\beta = \frac{Cov(Rt, Rm)}{Var(Rm)}$	Rasio
X3 : <i>Corporate Social Responsibility</i> (Wardhana & Achyani, 2024)	$CSRI \frac{\sum X}{n}$	Rasio
Y : <i>Earning Response Coefficient</i> (Sasongko et al., 2020)	$CAR = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + e$	Nominal

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program eviews 12.

#### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bermanfaat dalam menggambarkan deskripsi dan karakteristik data bersifat umum tanpa melibatkan analisis maupun penarikan konklusi (Frاندika et al., 2023). Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan menggunakan penyajian data disertai tampilan beberapa nilai utama, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan kriteria lainnya dari masing-masing variabel dalam penelitian.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dapat memastikan bahwa data yang digunakan bebas dari kesalahan. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pada umumnya, regresi dengan data panel hanya memerlukan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Stephani, 2020). Berikut adalah jenis pengujian asumsi klasik:

1. Uji normalitas berfungsi untuk mengidentifikasi kenormalan sebaran data berdasarkan kesesuaian model dengan data. Data dapat digunakan

jika memiliki distribusi normal, di mana matriks korelasi sampel tidak jauh berbeda dengan matriks korelasi estimasi (Frändika et al., 2023). Uji normalitas dapat menggunakan uji Jarque-Berra.

2. Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengidentifikasi keterkaitan (korelasi) antarvariabel independen, di mana data tidak memiliki hubungan sejajar pada variabel independen di dalam model regresi (Stephani, 2020). Data terbebas dari masalah multikolinearitas jika memiliki nilai multikolinearitas  $< 0,85$ .
3. Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengidentifikasi ketidaksamaan nilai variansi dan residual data penelitian, di mana data panel lebih mencerminkan karakteristik cross section dibandingkan time series (Stephani, 2020) Salah satu jenis pengujian adalah metode Glesjer.
4. Uji autokorelasi berfungsi untuk mengidentifikasi korelasi data pada variabel yang digunakan karena adanya pengamatan berurutan sepanjang waktu dan saling terkait antarsatu dengan yang lain. (Stephani, 2020) Salah satu pengujian autokorelasi adalah dengan uji Lagrange Multiplier.

### 3.6.3 Model Regresi dan Analisis Data Panel

Model regresi data panel dapat diestimasi menggunakan 3 metode, yakni sebagai berikut:

#### 1. *Common Effect Model*

*Common Effect Model* menjadi bentuk paling sederhana dari semua jenis model lainnya. Tanpa melibatkan elemen apapun, model ini hanya memperhitungkan perpaduan data dari waktu dan perusahaan yang berbeda. Estimasi model menggunakan *Ordinary Least Square* atau OLS (Stephani, 2020).

#### 2. *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* merupakan model regresi data panel yang menggunakan perbedaan intercept untuk menjelaskan perbedaan masing-masing individu (perusahaan). *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) diaplikasikan pada model perubahan hanya pada intersep dan tidak pada slope, yakni dengan memanfaatkan variabel dummy (Stephani, 2020).



### 3. *Random Effect Model*

*Random Effect Model* menaksir gangguan masing-masing pada data waktu dan individu (perusahaan). Estimasi model menggunakan teknik *Generalized Least Square* (GLS), di mana perbedaan intercept dapat diatasi dengan error terms setiap perusahaan, dengan keuntungan teknik berupa hilangnya masalah heteroskedastisitas (Stephani, 2020). Penentuan model yang tepat dalam penelitian perlu melibatkan pengujian sebagai berikut, seperti dijelaskan oleh (Stephani, 2020) :

#### 1. Uji Chow

Pengujian bertujuan untuk menentukan pilihan terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* berdasarkan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Penyimpulan penggunaan model terbaik berdasarkan hasil penerimaan atau penolakan H0. Jika model penelitian sementara adalah *Fixed Effect Model*, maka penelitian dilanjutkan dengan uji Hausman.

#### 2. Uji Hausman.

Pengujian bertujuan untuk menentukan pilihan terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* berdasarkan hipotesis berikut:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Penyimpulan penggunaan model terbaik berdasarkan hasil penerimaan atau penolakan H0. Jika model penelitian sementara adalah *Random Effect Model*, maka penelitian dilanjutkan dengan uji LM.

#### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian bertujuan untuk menentukan pilihan terbaik antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* berdasarkan hipotesis berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

Penyimpulan penggunaan model terbaik berdasarkan hasil penerimaan atau penolakan H0 dan hasil pengujian bersifat final.

### 3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui besarnya suatu pengaruh variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Persamaan regresi linier berganda memiliki lebih dari satu berbagai koefisien regresi (Fersela et al., 2021). Adapun model analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$Y$  = *Earning Response Coefficient*

$\alpha$  = *Konstanta*

$\beta$  = *Koefficient Regresi*

$X_1$  = *Default Risk*

$X_2$  = *Systematic Risk*

●  $X_3$  = *Corporate Social Responsibility*

$e$  = *Standar Error*

### 3.6.5 Uji Kelayakan Model

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  memiliki fungsi sebagai alat untuk menilai tingkat pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat (Stephani, 2020). Semakin dekat nilai  $R^2$  ke angka 1, semakin kuat indikasi bahwa variabel terikat dipengaruhi secara substansial oleh variabel bebas. Dengan demikian, semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi.  $R^2$  sering dijadikan sebagai tolok ukur efektivitas model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

#### 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan berperan dalam menaksir pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika diperhitungkan secara bersamaan. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi, di mana variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen jika berada di bawah tingkat signifikansi tersebut ( $< 0,5\%$ ).

#### 3. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Pengujian ini memiliki tujuan dalam mengevaluasi dampak variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Stephani, 2020). Interpretasi hasil pengujian dapat mengindikasikan keberadaan atau ketiadaan pengaruh. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari uji melebihi 0,05, Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel terikat tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas. Di sisi lain, jika nilai signifikansi uji berada di bawah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.